

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara filosofis, kurikulum seharusnya mampu menghantarkan peserta didik menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan, kebhinekaan, mendorong semangat kepedulian kepada sesama bangsa dan umat manusia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan serta kejayaan bangsa Indonesia (Rubingah dan Yani, 2023:47). Untuk mewujudkan esensi dan harapan kurikulum tersebut, maka diperlukan bantuan lain oleh para pendidik kepada peserta didik. Pendidik merupakan aktor utama dalam pembelajaran, tugasnya mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan kurikulum. Selain itu, pendidik juga memiliki fungsi sebagai mediator dan fasilitator untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif, menyenangkan, menarik, berpikir kritis, aktif, kreatif dan inovatif dalam pengeksploasian kemampuan peserta didiknya (Winarsieh dan Rizqiyah, 2020).

Pemerataan kurikulum baru, kini biasa disebut dengan kurikulum merdeka yang membawa beberapa dampak terhadap pembelajaran dalam jenjang pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Perubahan kurikulum yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk kualitas pendidikan di Indonesia

(Mawati dkk., 2023:75). Kurikulum Merdeka memiliki target untuk dapat mengembangkan profil peserta didik sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan sila-sila yang terkandung dalam Pancasila, sehingga pembelajaran yang didapatkan menjadi dasar atau bekal dalam kehidupannya (Eriani dkk., 2023:25). Adapun esensi Kurikulum Merdeka yaitu pendidikan yang berpatokan pada esensi belajar yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat peserta didik sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik (Nurwiatin, 2022:87). Adapun mata pelajaran yang terdapat pada setiap fase dalam kurikulum merdeka tingkat Sekolah Dasar, antara lain: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPAS, Matematika, PJOK, Seni dan Budaya. Sedangkan pada mata pelajaran pilihan hanya bahasa inggris, muatan lokal (mulok), dan mata pelajaran lain yang disiapkan oleh satuan pendidikan (Rahayu dkk., 2021:49).

Pada kegiatan pembelajaran, guru cenderung menerapkan model ceramah dan hanya berbantuan buku LKS atau buku paket kepada peserta didik sehingga pembelajaran yang tengah berlangsung bersifat abstrak, kurang menarik perhatian, motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (Siswanti, 2019). Model ceramah yang sering digunakan oleh pendidik cenderung mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa yang berdampak pada prestasi siswa. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adim (2020), berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukannya, akibat yang ditimbulkan dari pembelajaran konvensional selama ini yaitu menurunnya atau rendahnya minat belajar siswa di sekolah yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak maksimal.

Hasil observasi yang dilakukan oleh Irwan and Hasnawi (2021), mendapatkan hasil bahwa siswa di SD Negeri 2 Laompo memiliki hasil belajar yang rendah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Pancasila. Permasalahan tersebut terbukti dari jumlah 28 siswa, terdapat 7 siswa atau 25% yang mendapat nilai lebih atau sama dengan KKM 70, sementara yang mendapatkan nilai di bawah KKM adalah 21 siswa atau 75%. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Laompo diakibatkan karena banyak siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, selain itu metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kurang bervariasi dan tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga membuat siswa terlihat kurang semangat. Hal ini menandakan bahwa rendahnya minat belajar siswa mengakibatkan dampak yang kurang baik terhadap proses pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia serupa dengan permasalahan yang ditemui pada salah satu SD di Kabupaten Jembrana. Berdasarkan data yang telah didapatkan, SD Negeri 1 Baler Bale Agung sebanyak 33% memiliki hasil prestasi belajar rendah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila khususnya pada kelas IV. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya perubahan oleh para pendidik agar tercipta proses pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan, dan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga prestasi belajarnya meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV salah satu SD yang berada pada Kecamatan Jembrana menyatakan bahwa sekolah tersebut cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan bantuan buku LKS ataupun buku paket, mayoritas belum pernah melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran berupa ular tangga

modifikasi sesuai materi pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung belajar tanpa pengalaman selama proses transformasi materi.

Salah satu alternatif penyelesaian yang dapat dilakukan pendidik adalah dengan membuat sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat visual yang digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik dapat menerima dengan jelas materi yang disampaikan meskipun hanya lewat visual saja (Zahwa dan Syafi'i, 2022). Alternatif media pembelajaran yang cocok digunakan dalam menuangkan materi Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila khususnya kelas IV adalah sebuah media pembelajaran berupa ular tangga yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan materi sebagai alat bantu dalam memberikan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik yang dapat disebut dengan UTALA (Ular Tangga Pancasila).

Permainan ular tangga dipilih karena mempunyai beberapa manfaat. Menurut Kurniatisyah (2021), manfaat dari permainan ular tangga, yaitu: 1) Memberikan suasana yang menyenangkan, 2) Mengembangkan kreativitas dan kognitif, 3) Membantu anak mempermudah dan mengingat apa yang dia alami (Zaneta, 2022). Permainan ular tangga mempunyai keunggulan serta kelemahan. Keunggulan dari media pembelajaran permainan ular tangga, yaitu 1) bisa dijadikan aktivitas belajar, 2) siswa bisa berperan aktif dalam pembelajaran secara langsung, 3) mendukung seluruh aspek perkembangan siswa (kecerdasan dan keterampilan dalam berlogika), 4) melatih dalam memecahkan permasalahan, 5) bisa diaplikasikan di dalam kelas maupun di luar kelas, serta 6) mudah digunakan, peraturannya sederhana, membimbing, menghibur siswa dengan metode yang positif dan interaktif (Siregar dan Ananda, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dengan bantuan UTALA (Ular Tangga Pancasila) bermuatan kearifan lokal Jembrana, pembelajaran menjadi lebih menarik dan materi mudah dipahami oleh siswa. Maka dari itu perlu adanya pengembangan materi melalui media ular tangga yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan materi. Untuk menguji kelayakan dari media UTALA (Ular Tangga Pancasila) bermuatan kearifan lokal Jegog, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media UTALA (Ular Tangga Pancasila) Bermuatan Kearifan Lokal Jegog untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang dapat dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila masih tergolong rendah, sehingga perlu ditingkatkan.
2. Minimnya media pembelajaran yang menunjang siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi 2 arah dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru belum optimal menggunakan media berintegrasi kearifan lokal, khususnya pada materi Pendidikan Pancasila kelas IV.
4. Keterbatasan inovasi pendidik untuk mengembangkan berbagai macam media pembelajaran.
5. Minimnya sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan, permasalahan yang ada sangatlah beragam, sehingga perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian ini berfokus pada pengembangan media UTALA (Ular Tangga Pancasila) bermuatan kearifan lokal Jegog untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD.
2. Media ular tangga yang dikembangkan merupakan modifikasi permainan ular tangga dengan mengintegrasikan kearifan lokal Jegog untuk meningkatkan prestasi pada pembelajaran pendidikan Pancasila.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatas masalah yang dipaparkan, adapun rumusan masalah pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana rancang bangun media pembelajaran UTALA bermuatan kearifan lokal Jegog untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan Pancasila terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar ?
- 1.4.2 Bagaimana validitas media pembelajaran UTALA bermuatan kearifan lokal Jegog untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan Pancasila terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar ?
- 1.4.3 Bagaimana kepraktisan implementasi media pembelajaran UTALA bermuatan kearifan lokal Jegog untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan Pancasila terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar ?

- 1.4.4 Bagaimana efektivitas implementasi media pembelajaran UTALA bermuatan kearifan lokal Jegog untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan Pancasila terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui rancang bangun media pembelajaran UTALA bermuatan kearifan lokal Jegog untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan Pancasila terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- 1.5.2 Untuk menganalisis dan mendeskripsikan validitas media pembelajaran UTALA bermuatan kearifan lokal Jegog pada pembelajaran pendidikan Pancasila terhadap prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- 1.5.3 Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kepraktisan implementasi media pembelajaran UTALA bermuatan kearifan lokal Jegog untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan Pancasila terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- 1.5.4 Untuk menganalisis efektivitas implementasi media pembelajaran UTALA bermuatan kearifan lokal Jegog untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan Pancasila terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran UTALA (Ular Tangga Pancasila) pada pembelajaran pendidikan Pancasila terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoritis dalam pengembangan media pembelajaran UTALA (Ular Tangga Pancasila) yaitu media ini dapat digunakan sebagai sumber belajar inovatif yang diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran serta dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu dan hasil belajar peserta didik.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat ditinjau dari berbagai pihak sebagai berikut.

a) Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi Pancasila dengan bantuan media pembelajaran berupa UTALA (Ular Tangga Pancasila). Pemanfaatan media UTALA (Ular Tangga Pancasila) dapat menyokong pemahaman peserta didik dengan memberikan pengalaman baru saat mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan media UTALA (Ular Tangga Pancasila) memberikan visualisasi dua dimensi yang menarik dan bervariasi ketika digunakan.

b) Bagi Guru

Media pembelajaran UTALA (Ular Tangga Pancasila) yang dihasilkan pada penelitian ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran, membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran, sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan, aktif dan bermakna.

c) Bagi Peneliti Lain

Media UTALA ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian yang sejenis, penelitian lanjutan studi komparasi, maupun pengembangan dalam topik dan jenjang yang berbeda.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan pada penelitian pengembangan adalah sebuah media pembelajaran berbentuk UTALA (Ular Tangga Pancasila) yang dibuat khusus untuk menuangkan materi Pancasila kelas IV SD. Adapun spesifikasi produk sebagai berikut.

1. Media UTALA memiliki bentuk seperti papan catur berbahan kayu dengan ukuran sebesar 45cm x 45cm yang dilapisi dengan kertas stiker *glosy* terdiri dari 28 kotak (kolom) memuat 14 kotak soal dan 14 kotak materi. Setiap angka pada kolom memiliki nomor dan warna yang berbeda-beda. Kolom dengan bintang berwarna biru artinya menjawab soal, sedangkan kolom dengan bintang berwarna ungu artinya membaca materi. Media ini dapat dimainkan oleh 3-4 orang dalam setiap kelompok.
2. Materi yang terkandung pada media UTALA adalah materi Pancasila pada kelas IV Sekolah Dasar. Lingkup materi telah disesuaikan dengan bab 4

pendidikan Pancasila yang terdiri dari makna sila-sila pada Pancasila, karakter para perumus Pancasila, serta sejarah terlahirnya Pancasila.

1.8 Asumsi Penelitian

Pengembangan media UTALA (Ular Tangga Pancasila) dalam penelitian ini didasari asumsi sebagai berikut.

- 1) Penggunaan UTALA (Ular Tangga Pancasila) sebagai media dapat memberikan pengalaman baru dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran lainnya pada peserta didik kelas IV karena guru belum pernah menggunakan media ini dalam menyampaikan materi.
- 2) Guru dan peserta didik jujur dalam mengisi kuesioner dan dalam penggunaan media UTALA (Ular Tangga Pancasila).
- 3) Permainan ini dirancang untuk meningkatkan semangat kompetisi siswa dalam permainan kelompok.

1.9 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap beberapa kata-kata kunci pada pengembangan media UTALA bermuatan kearifan lokal ini, maka dianggap perlu untuk membuat definisi istilah. Adapun definisi istilah sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan, mengolah dan menggabungkan ataupun mengurangi sebuah produk dengan tujuan untuk mempermudah, memaksimalkan dan membuat produk

tersebut efektif untuk digunakan pada suatu masalah yang terjadi (Irawan dan Sutarti, 2017).

2. UTALA adalah akronim dari Ular Tangga Pancasila yang dapat dimainkan secara berkelompok terdiri dari 3-4 orang. Ular tangga ini dimodifikasi agar dapat memuat materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pancasila.
3. Kearifan lokal Jegog merupakan salah satu kearifan lokal yang berasal dari Jembrana. Jegog merupakan gambelan (alat musik) yang terbuat dari pohon bambu berukuran besar yang dibentuk sedemikian rupa sehingga menjadi seperangkat alat musik bambu yang suaranya sangat merdu.
4. Materi Pancasila pada kelas IV Sekolah Dasar memuat beberapa topik terkait simbol-simbol dan pengamalan Pancasila, tokoh perumus Pancasila, dan sikap sebagai warga negara Indonesia.
5. Model ADDIE merupakan sebuah model desain pembelajaran sistematis yang melibatkan 5 fase/tahapan. Kelima tahapan itu adalah *analyze* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).
6. Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh seseorang dalam memperoleh ilmu.